

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Metodologi penelitian merupakan pendekatan sistematis yang dipilih oleh peneliti untuk merancang, melaksanakan, dan menganalisis penelitian mereka. Metodologi penelitian berperan dalam menentukan strategi pelaksanaan penelitian dan cara pengumpulan data. Terdapat berbagai macam pendekatan dan metode yang dapat diterapkan dalam penelitian, bergantung pada jenis penelitian dan tujuannya. Dalam kajian ini, penulis memilih pendekatan penelitian kualitatif interpretatif. Metode penelitian kualitatif interpretatif merupakan pendekatan yang difokuskan pada pemahaman dan interpretasi mendalam dari suatu fenomena. Tujuan metode ini adalah untuk menggali makna, pandangan, dan konstruksi sosial yang mendasari data yang terkumpul.

Penggunaan data kualitatif melibatkan pemanfaatan kata-kata daripada sekadar angka, dan hal ini menjadi elemen esensial dalam berbagai cabang ilmu sosial, seperti Antropologi, Sejarah, dan Ilmu Politik. Data kualitatif memiliki keunggulan sebagai sumber data yang mendalam, memberikan wawasan yang menyeluruh, dan merinci penjelasan tentang beragam proses yang tengah berlangsung. Dalam penelitian ini, dipilih metode semiotika, khususnya pendekatan yang menganalisis tanda. Pendekatan semiotika dalam konteks penelitian ini mengikuti konsep Saussure, yang memposisikan tanda dalam ranah komunikasi manusia dengan memisahkan antara signifier (penanda) dan signified (petanda). Saussure menekankan hubungan antara penanda dan petanda yang bergantung pada konvensi, yang dikenal sebagai signifikasi. Semiotika signifikasi merupakan suatu kerangka kerja yang mengkaji interaksi antara unsur-unsur tanda dalam suatu sistem, diatur oleh aturan atau konvensi tertentu. Pentingnya adanya kesepakatan sosial dalam penafsiran tanda juga ditekankan.

Ferdinand de Saussure, dalam perspektif semiotikanya, mengemukakan bahwa tanda-tanda beroperasi melalui dua elemen. Elemen tersebut mencakup dimensi visual atau citra dari bunyi (seperti kata atau representasi visual) dan konsep yang menjadi dasar dari citra bunyi tersebut.

Pandangan Saussure mengenai tanda (sign) mencakup dua elemen utama, yakni bunyi-bunyian dan gambar, yang lebih dikenal sebagai signifier atau penanda, serta konsep-konsep yang terkait dengan bunyi-bunyian dan gambar tersebut, yang disebut signified. Dalam

perspektif Saussure, dalam berkomunikasi, seseorang memanfaatkan tanda untuk menyampaikan makna terkait objek, dan penerima pesan akan mengartikan tanda tersebut. Saussure mengacu pada objek sebagai "referent" atau makna, sesuai dengan pendekatannya yang menggambarkan objek sebagai unsur tambahan dalam proses penandaan, berbeda dengan pendekatan Peirce yang menggunakan istilah interpretant untuk signified dan object untuk signifier.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam menganalisis makna cinta yang terdapat dalam lirik lagu "Asmalibrasi" ciptaan Soegi Bornean dengan pendekatan semiotika, pengumpulan data dilakukan melalui analisis teks lagu. Pendekatan analisis teks ini akan melibatkan langkah-langkah seperti memecah lirik lagu menjadi bait-bait terpisah, lalu menafsirkan dan menganalisis setiap bait dengan merujuk pada teori Saussure. Berikut adalah tahap-tahap analisis data penelitian:

- a. Sebagai tahap pertama dalam memahami lirik lagu secara umum, perlu untuk mengikuti plot lirik dengan sungguh-sungguh untuk memahami pesan yang ingin disampaikan artis kepada penonton.
- b. Mengurai obyek penelitian, yang dalam konteks ini adalah lirik lagu secara menyeluruh, ke dalam bait-bait guna mengidentifikasi indikator-indikator yang digunakan oleh komposer untuk menyampaikan pesan melalui obyek penelitian. Hal ini dilakukan dengan cara menginterpretasikan kata-kata yang merepresentasikan pesan yang hendak disampaikan oleh komposer.
- c. Menafsirkan signifikansi indikator-indikator ini dari perspektif peneliti menggunakan analisis semiotik yang memaparkan penanda dan pertanda.

Analisis makna lirik dalam hubungannya dengan sentimen komposer pada saat lagu itu ditulis. Dapatkan kesimpulan dari analisis yang dilakukan pada putaran analisis sebelumnya.

3.3 Jenis Data

Dalam penelitian ini, tipe data yang dimanfaatkan adalah informasi yang terkumpul dari tempat lain selain sumber aslinya atau biasa disebut data sekunder. Data sekunder merujuk kepada informasi yang telah dikumpulkan atau dihasilkan oleh sumber lain sebelumnya dan digunakan

kembali dalam penelitian atau analisis yang sedang dilakukan. Data ini bisa berupa data pemerintah, data akademik, data perusahaan, data media sosial, data sejarah, atau data lainnya yang telah tersedia sebelumnya. Penggunaan data sekunder memungkinkan peneliti untuk memanfaatkan informasi yang telah ada tanpa perlu mengumpulkan data baru, sehingga dapat menghemat waktu dan sumber daya. Data sekunder sering digunakan dalam berbagai disiplin ilmu untuk mendukung penelitian, analisis, dan pengambilan keputusan. Oleh karena itu, data sekunder juga dikenal sebagai data yang diperoleh pihak lain dan telah direkam sehingga dapat dimanfaatkan oleh peneliti, seperti data dari buku, makalah, internet, dan media cetak. Penting juga untuk spesifik tentang jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Pengumpulan data, bagaimanapun, membutuhkan penjelasan tentang bagaimana informasi dikumpulkan dan dari sumber apa.

3.4 Teknik Analisis Data

Saussure adalah salah satu tokoh utama dalam studi semiotika, yang berfokus pada analisis tanda dan makna dalam bahasa. Lirik lagu adalah bentuk ekspresi bahasa tertulis yang memiliki banyak elemen berupa tanda, kata-kata, simbol, metafora, dan banyak lagi. Dengan menerapkan teori semiotika Saussure untuk melakukan analisis pada penelitian ini, peneliti akan memecah lirik lagu menjadi unsur-unsur tanda dan memahami bagaimana makna terbentuk melalui hubungan antara tanda-tanda tersebut. Dalam teori Saussure, hubungan antara sinyal (dalam contoh ini, kata-kata) dan topik studi mereka adalah yang paling penting. Dalam kerangka teoritis Saussure, penekanannya ditempatkan lebih tepat pada tanda.

Dalam analisis lirik lagu "Asmalibrasi" ini, peneliti menafsirkan lirik dengan memisahkan seluruh lagu menjadi banyak bait, yang kemudian dievaluasi menggunakan teori semiotik Saussure, yang mencakup aspek-aspek seperti penanda (*signifier*) dan pertanda (*signified*). Pemisahan ini akan memudahkan para sarjana untuk memahami kata-kata dari lagu "Asmalibrasi." Kesenjangan antara ayat-ayat akan membantu para sarjana memahami kata-kata dari lagu "Asmalibrasi," yang terkait dengan realitas sosial pada saat lagu itu dibuat.

Menurut teori Saussure, penulis dapat memahami kata-kata dari lagu "Asmalibrasi" melalui serangkaian langkah sambil mengevaluasi sebuah teks. Ini adalah tahapannya:

1. Penanda (*signifier*)

Elemen material bahasa, mencakup apa yang diucapkan, didengar, dan dibaca. Penanda bisa diartikan sebagai suara atau tulisan yang memiliki makna. Dalam konteks penelitian ini, penanda merujuk pada lirik lagu "Asmalibrasi."

2. Pertanda (*signified*)

Subjek penyelidikan adalah ikhtisar gagasan tentang apa pun dari penanda, tahap makna teks. Hasil dari penyelidikan ini adalah interpretasi musik yang tidak terkait dengan realitas sosial.

3. Signifikasi (*Signification*)

Setelah tahap pemberian makna pada lirik lagu "Asmalibrasi," peneliti akan mengkorelasikan lirik lagu dengan realitas sosial sebagai bagian dari prosedur penilaian. Dalam penelitian ini, signifikansi dicapai dengan menghubungkan syair lagu "Asmalibrasi" berhubungan dengan realitas sosial atau konteks pada waktu lagu tersebut diciptakan.

